

SYAILENDRA ▲

MARKET INSIGHT

December 6th, 2022

Learning from Peter Lynch

Suggestions for Key Numbers to Watch



Learning from Peter Lynch

23 November 2022

Peter Lynch's Success in Investing

Peter Lynch dikenal dengan kesuksesannya sebagai manajer investasi di *Fidelity Investments* pada tahun 1977-1990. Selama periode tersebut, Lynch ditugaskan untuk mengelola *Magellan Fund*, sebuah reksa dana yang memiliki dana kelolaan relatif kecil sebesar USD 18 juta. Selama periode 1977-1990, *Magellan Fund* menghasilkan pengembalian rata-rata tahunan sebesar 29%. Kinerja tersebut secara konsisten mengalahkan kinerja indeks pasar saham S&P dengan lebih dari 2x lipat. Selain itu, dana kelola *Magellan Fund* bertumbuh menjadi USD 14 miliar selama 13 tahun masa jabatannya. Kinerja Lynch menjadikan *Magellan Fund* sebagai reksa dana dengan kinerja terbaik di dunia pada masanya.



"Story" Investor

Memburu prospek perusahaan

Peter Lynch merupakan seorang "story" Investor. Setiap pemilihan saham didasarkan pada narasi prospek pertumbuhan perusahaan yang berasal dari hasil riset yang ekstensif. Ia menerapkan *bottom-up approach*, dengan pemilihan perusahaan yang dikenal secara umum, kemudian melakukan analisis fundamental yang menekankan pemahaman menyeluruh tentang prospek perusahaan, lingkup persaingan, dan apakah saham dapat dibeli di harga yang wajar.

Peter Lynch's Company Categories by "Story" Type

6 jenis perusahaan menurut Peter Lynch



Slow Growers

Perusahaan besar & tua yang diharapkan tumbuh sedikit lebih cepat dari ekonomi negara, tapi royal dalam memberikan dividen.



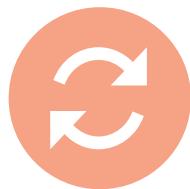
Stalwarts

Perusahaan besar yang masih mampu tumbuh dengan tingkat pertumbuhan pendapatan tahunan 10-12%.



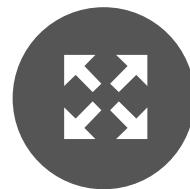
Fast Growers

Perusahaan kecil, baru & agresif dengan pertumbuhan pendapatan tahunan 20-25%, namun memiliki risiko yang cukup besar.



Cyclicals

Perusahaan dengan penjualan & laba yang cenderung naik turun dalam pola yang dapat diprediksi berdasarkan siklus ekonomi.



Turnarounds

Perusahaan yang hancur / sedang tertekan, namun, manajemen memutuskan untuk memperbaiki situasi perusahaan.



Asset Opportunities

Perusahaan yang memiliki asset yang terabaikan oleh para analis dll. Membutuhkan ilmu tinggi untuk menemukan asset tersembunyi ini.

Peter Lynch's Approach to Investing

1

Stock Familiarity

Peter Lynch mendukung kuat untuk berinvestasi di perusahaan yang sudah dikenal, atau yang produk dan layanannya relatif mudah dipahami. Semakin seorang investor mengenal sebuah perusahaan, semakin besar peluang untuk menemukan "story" bagus yang memiliki potensi menjadi kenyataan.

"Invest in what you know"
– Peter Lynch

2

Do Your Research

Melakukan analisa adalah inti dari pendekatan *bottom-up* milik Peter Lynch. Dalam menganalisa sebuah perusahaan, ia berusaha memahami bisnis dan prospek perusahaan, termasuk *competitive advantages*, dan mengevaluasi potensi jebakan apa pun yang dapat mencegah terjadinya "story" yang menguntungkan. Selain itu, seorang investor tidak dapat memperoleh keuntungan jika ceritanya sukses namun sahamnya dibeli dengan harga yang terlalu tinggi. Untuk itu, ia juga berupaya menentukan nilai wajar dari sebuah perusahaan.

"Stocks aren't lottery tickets. Behind every stock is a company. If the company does well, over time the stocks do well, and vice versa. You have to look at the company – that's what you research" – Peter Lynch

3

Evaluate

Lynch juga menyarankan agar investor memeriksa rencana perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Lynch menunjukkan lima cara dimana perusahaan dapat meningkatkan pendapatan: (1) mengurangi biaya; (2) menaikkan harga; (3) memperluas ke pasar baru; (4) menjual lebih banyak di pasar lama; (5) merevitalisasi, menutup atau menjual operasi yang merugi.

"If you don't study any companies, you have the same success buying stocks as you do in a poker game if you bet without looking at your cards" – Peter Lynch

Peter Lynch's Suggestions for Key Numbers to Watch:

YEAR-BY-YEAR EARNINGS

Memeriksa pendapatan secara historis dapat memperlihatkan stabilitas perusahaan dengan mempelajari pola pertumbuhan laba. Idealnya pendapatan harus naik secara konsisten

EARNINGS GROWTH

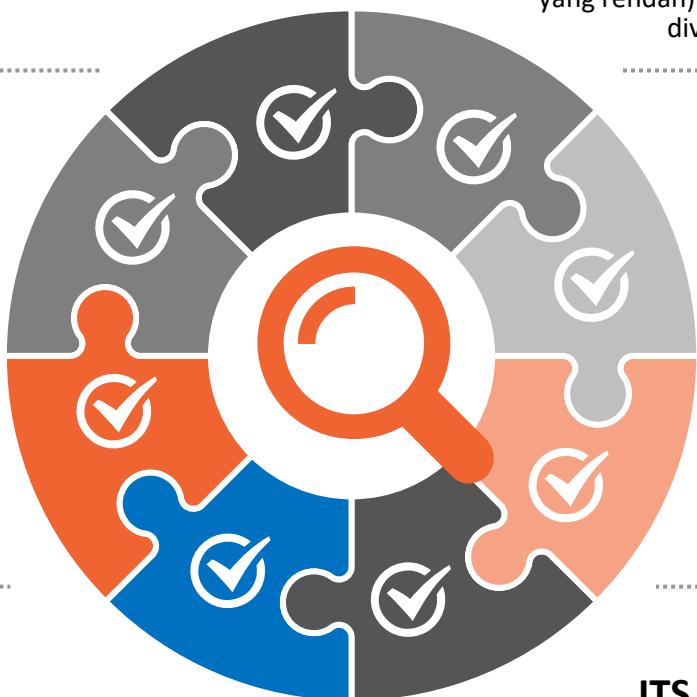
Memeriksa tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan secara historis dapat memperlihatkan apakah pendapatan konsisten dan sustainable

P/E RATIO

Perbandingan *earnings per share* (EPS) dengan market price per share. *P/E Ratio* digunakan untuk menilai valuasi saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per saham

P/E RATIO RELATIVE TO ITS HISTORICAL AVERAGE

Mempelajari *P/E Ratio* secara historis akan mengungkapkan tingkat yang "normal" bagi suatu perusahaan. Ini akan membantu investor menilai apakah perusahaan tersebut mahal / dapat menjadi peringatan dini bahwa mungkin sudah waktunya untuk mengambil keuntungan dari saham tersebut



DIVIDENDS & PAYOUT RATIO

Investor yang lebih memilih perusahaan yang membayar dividen harus mencari perusahaan dengan kemampuan untuk membayar selama resesi (%pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen yang rendah) & perusahaan yang memiliki catatan menaikkan dividen secara teratur selama 20-30 tahun terakhir

DEBT TO EQUITY RATIO

Untuk memperlihatkan berapa banyak hutang di neraca keuangan. Neraca keuangan yang kuat menyediakan ruang manuver saat perusahaan berkembang / bermasalah

P/E RATIO RELATIVE TO THE INDUSTRY AVG

Membandingkan *P/E Ratio* dengan rata-rata industri dapat membantu mengungkapkan valuasi sebuah perusahaan

P/E RATIO RELATIVE TO ITS EARNINGS GROWTH RATE (EGR)

Untuk menentukan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan ekspektasi tingkat pertumbuhan pendapatan. Rasio < 0.5 dianggap menarik & rasio > 2.0 tidak menarik. Untuk saham yang membayarkan dividen, Lynch menyempurnakan ukuran ini dengan membagi *P/E ratio* dengan *EGR + Dividend Yield*. Dengan teknik modifikasi ini, rasio < 0.5 dianggap menarik & rasio > 1.0 dianggap tidak menarik

4 Don't Try to Predict the Market Highs and Lows

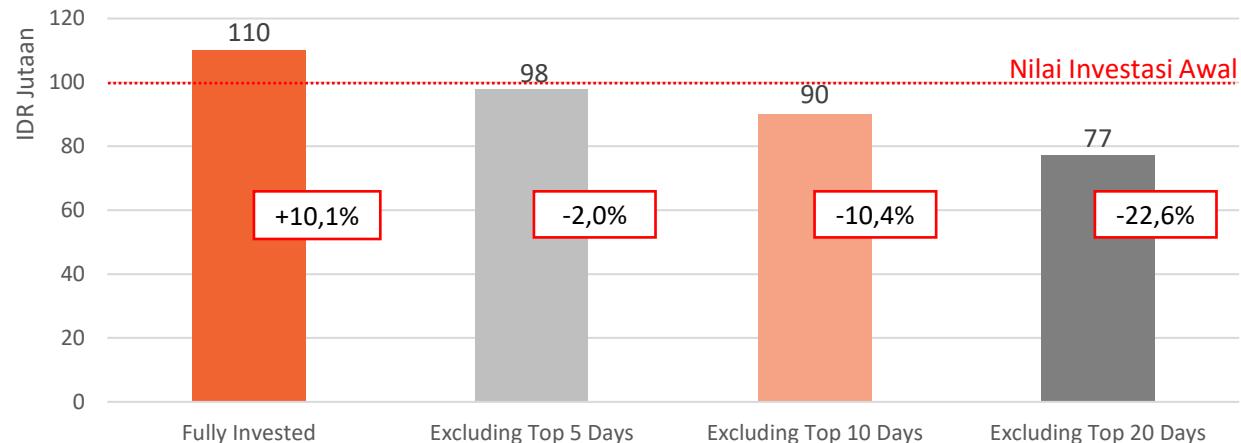
Lynch menekankan bahwa *market timing* merupakan tindakan yang kurang produktif. Sebagai contoh, tahun 2021 merupakan tahun yang *volatile* untuk pasar saham sehingga banyak investor ingin mencoba *market timing*. Namun, investor yang menghindari *market timing* mendapatkan return yang lebih tinggi

"More people lost money waiting for corrections and anticipating corrections than the actual corrections"

— Peter Lynch

Nilai Investasi Akan Lebih Tinggi Jika Menghindari *Market Timing*

Investor akan menanggung kerugian yang cukup besar jika kehilangan 5 hingga 20 hari terbaik



5 Long-Term Commitment

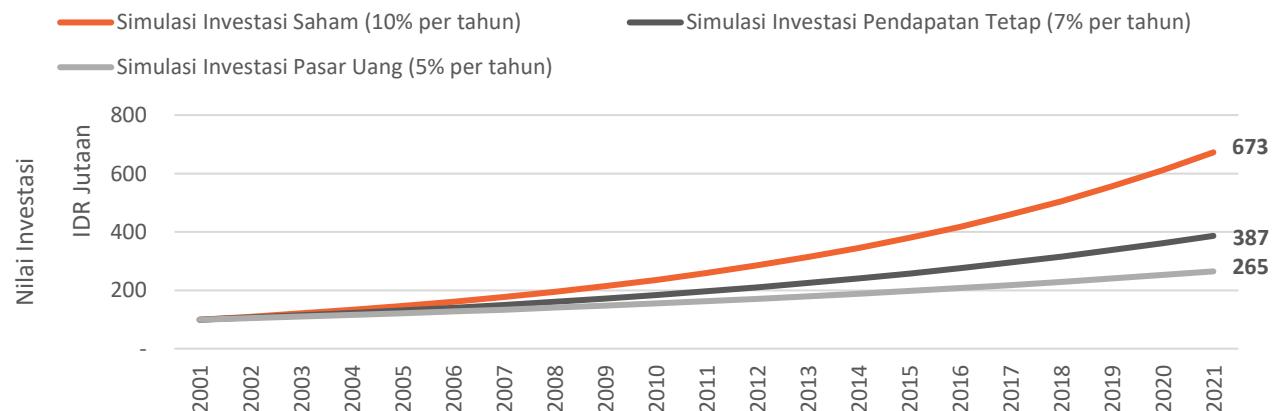
Lynch mendukung komitmen jangka panjang di pasar saham. Lynch mengatakan investor harus meninjau kepemilikan mereka setiap beberapa bulan. Kunci untuk mengetahui kapan harus menjual adalah mengetahui mengapa anda membelinya sejak awal.

"In the long run, a portfolio of well-chosen stocks and/or equity mutual funds will always outperform a portfolio of bonds or a money-market account"

— Peter Lynch

Benefits of Holding Securities for the Long-Term

Simulasi investasi pasar saham vs. pendapatan tetap vs. pasar uang



Dengan berinvestasi Rp 100 juta di akhir tahun 2001, nilai investasi seorang investor di pasar saham selama 20 tahun adalah Rp 673 juta vs. Rp 387 juta pada instrumen pendapatan tetap vs. Rp 265 juta pada instrumen pasar uang. Artinya investor kehilangan potensi keuntungan (*opportunity cost*) dengan berinvestasi di pendapatan tetap dan pasar uang.

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.

SYAILENDRA

PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl. Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 2793 9900
F. : +62 21 2972 1199

